

## Upaya Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SD Negeri 30 Mataram Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Mencari Informasi (*Information Search*)

**Sudiati**

*Guru Kelas IV SD Negeri 30 Mataram*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri 30 Mataram. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan kajian dan bahan temuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran dan bagi peserta didik untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,50) dan hasil observasi peserta didik mencapai skor rata-rata (4,53). Sedangkan hasil belajar peserta didik adalah mencapai nilai rata-rata (85,82), artinya indikator keberhasilan ( $\geq 75,00$ ) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

**Kata Kunci:** *Aktifitas dan hasil Belajar-Metde Mencari Informasi (Information Search)*

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 30 Mataram dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) ada yang tidak mendengarkan penjelasan guru, 2) tidak mau mengerjakan tugas, 3) ribut/bermain-main yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran Matematika, 4) keluar masuk kelas tanpa ijin dengan alasan meludah, mau ke kamar mandi dan alasan lain yang tidak masuk akal.

Rendahnya aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 30 Mataram disebabkan karena : 1) guru mengajar hanya ceramah dan pemberian tugas yang jarang dikontrol (diawasi), 2) peserta didik kurang teraktifitas untuk belajar karena hanya guru saja yang aktif berbicara dari awal sampai akhir pelajaran, 3) peserta didik banyak yang tidak mau mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru karena kurang memahami materi pelajaran, 4) standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) terlalu tinggi untuk ukuran mata pelajaran Matematika, dan yang ke 5) hubungan individu antara guru dengan peserta didik kurang terjalin sehingga peserta didik terkesan takut

dengan guru yang mengakibatkan aktifitas dan hasil belajar rendah.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran mencari informasi (*Information search*). Ada beberapa keunggulan metode mencari informasi ini dalam proses pembelajaran antara lain: 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencari informasi, 2) Melatih ketanggapan peserta didik dalam melihat kasus atau realita yang ada, 3) Melatih kekompakan dan kepedulian sosial peserta didik, 4) Meningkatkan kreatifitas peserta didik, dan 5) Melatih peserta didik untuk berkompetisi.

Untuk membuktikan beberapa keunggulan metode mencari informasi ini maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Upaya Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SD Negeri 30 Mataram Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Mencari Informasi (*Information Search*).

**Rumusan Masalah**

Apakah penerapan metode mencari informasi dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 30 Mataram semester satu tahun pelajaran 2018/2019?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui efektifitas penerapan metode mencari informasi dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 30 Mataram Semester satu tahun pelajaran 2018/2019.

### **Manfaat Penelitian**

- Bermanfaat bagi guru selaku peneliti dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran yang kontekstual melalui penerapan metode mencari informasi di kelas senyatanya serta dalam upaya perwujudan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga aktifitas dan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.
- Bermanfaat bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Aktifitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011:100).

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010: 24) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini:

1. Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya aktifitas internal untuk belajar sejati.
2. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.

3. Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
4. Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
6. Menumbuh kembangkan sikap kooperatif dikalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktifitas belajar adalah kegiatan peserta didik mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan terhadap masalah yang diberikan oleh guru kelas IV di SD Negeri 30 Mataram.

#### **Hasil Belajar**

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik menurut W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran 1989: 82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, yakni prestasi belajar peserta didik di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada peserta didik. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi peserta didik yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah laporan individu dan tes dalam bentuk tertulis yang materi soalnya hanya selintas apa yang disajikan oleh guru selama prose pembelajaran di kelas. Dalam hal ini adalah materi pembelajaran Matematika kelas IV.

#### **Strategi Pembelajaran Mencari Informasi (*Information search*)**

Strategi Pembelajaran, adalah strategi pembelajaran untuk mencari informasi atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di luar kelas. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber atau media pembelajaran yang bernilai edukatif, misalnya: koran, televisi, radio, internet, buku ajar, dll.

Strategi Pembelajaran *Information search*, bertujuan mengajak peserta didik untuk berpikir, melatih kemampuan peserta didik dalam menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah. Dalam tiap materi yang diajarkan peserta didik memperoleh informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, dan dari informasi tersebut harus dianalisis, diubah atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk memecahkan beberapa masalah yang ditemukan selama KBM.

#### **Kelebihan Strategi *Information search*:**

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencari informasi.
2. Melatih ketanggapan peserta didik dalam melihat kasus atau realita yang ada.
3. Melatih kekompakan dan kepedulian sosial peserta didik.
4. Meningkatkan kreatifitas peserta didik.
5. Melatih peserta didik untuk berkompetisi

#### **Kelemahan Strategi *Information search*:**

1. Peserta didik sulit menemukan jawaban berdasarkan informasi yang diterima.
2. Membutuhkan waktu lama dalam penerapannya, jika pertanyaan yang diajukan terlalu sulit sekaligus kurangnya informasi yang diperoleh peserta didik.
3. Tidak dapat digunakan untuk semua jenjang pendidikan untuk efektifitasnya.

#### **Langkah-langkah strategi pembelajaran *Information search*, adalah sebagai berikut:**

1. Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, sekitar 2 atau 3 orang.
2. Guru membuat permasalahan bagi setiap kelompok, dimana dalam permasalahan tersebut peserta didik diminta untuk mencari informasi tentang permasalahan tersebut dan bagaimana cara untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan oleh peserta didik melalui informasi yang diperoleh dari berbagai referensi beberapa media pembelajaran.
4. Peserta didik menulis hasil pemecahan soal tersebut dalam LDS secara bersama-sama.
5. Peserta didik menyampaikan hasil problem solving mereka, peserta didik yang lain ikut menanggapi dan memberikan pertanyaan, sehingga terjadi diskusi yang interaktif. Pada akhirnya, guru memberikan penegasan

hasil diskusi agar tidak terjadi salah persepsi tentang konsep materi yang telah dipelajari.

### Hipotesis Tindakan

Penerapan metode mencari informasi dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 30 Mataram semester satu Tahun pelajaran 2018/2019.

### METODE PENELITIAN

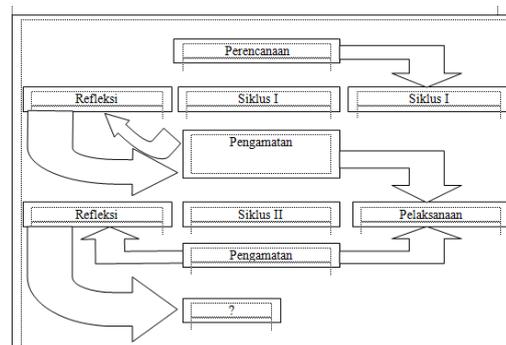
Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 30 Mataram semester satu tahun pelajaran 2018/2019, dengan jumlah peserta didik sebanyak 39 orang.

### Faktor yang Diteliti

- Faktor Guru: yaitu dengan mengamati cara guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas senyatanya dengan menerapkan metode mencari informasi dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri 30 Mataram.
- Faktor Peserta didik: yaitu peningkatan aktifitas belajar peserta didik yang terlihat pada saat melaksanakan diskusi kelompok, dan pada saat tes tertulis di akhir pembelajaran bagi peserta didik kelas IV Semester satu Tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 30 Mataram.

### Rencana Tindakan

kegiatan nyata di kelas IV yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan metode mencari informasi dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 30 Mataram semester satu tahun pelajaran 2018/2019. Tindakan nyata yang dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah dengan menggunakan siklus. Gambaran siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Setiap siklus selama penelitian ini berisi 4 (empat) tahapan yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Action), 3) Observasi (Observation), dan 4) Refleksi (Reflection).

### SIKLUS I

#### Tahap Perencanaan (Planning)

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan skenario sesuai dengan aturan main model pembelajaran Kooperatif learning (CL) tipe Jigsaw.
2. Menyiapkan sumber, bahan, dan semua alat yang digunakan dalam penelitian.
3. Menyusun/membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.
4. Menyusun alat evaluasi.

#### Tahap Pelaksanaan (Action)

##### Pertemuan I

1. Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, sekitar 4 atau 5 orang.
2. Guru membuat permasalahan bagi setiap kelompok, dimana dalam permasalahan tersebut peserta didik diminta untuk mencari informasi tentang permasalahan tersebut dan bagaimana cara untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan oleh peserta didik melalui informasi yang diperoleh dari berbagai referensi beberapa media pembelajaran.
4. Peserta didik menulis hasil pemecahan soal tersebut dalam LDS secara bersama-sama.

## Pertemuan II

5. Peserta didik menyampaikan hasil problem solving mereka, peserta didik yang lain ikut menanggapi dan memberikan pertanyaan, sehingga terjadi diskusi yang interaktif. Pada akhirnya, guru memberikan penegasan hasil diskusi agar tidak terjadi salah persepsi tentang konsep materi yang telah dipelajari.

## 6. Tes Tertulis

### Tahap Observasi (Observation)

- Observasi guru : Dilakukan oleh pengawas pembimbing dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- Observasi Peserta didik : Dilakukan oleh guru kelas sebagai peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kegiatan diskusi kelompok dan presentasi kelompok.

### Tahap Refleksi (Reflection)

1. Renungan hasil perolehan data
2. Pengolahan dan analisa data hasil penelitian
3. Mencocokkan hasil analisa data dengan indikator keberhasilan
4. Rencana perbaikan dan tindak lanjut

## SIKLUS II

Pada siklus ini semua kegiatan dan tahapan selama penelitian adalah sama, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan yang masih memerlukan penyempurnaan dan pembenaran sebagaimana mestinya.

### Data dan Cara Pengambilannya.

#### Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah semua peserta didik kelas IV SD Negeri 30 Mataram semester satu tahun pelajaran 2018/2019 dan guru kelas/mata pelajaran Matematika.

#### Jenis Data

- Jenis data yang berasal dari guru selaku peneliti
- 1) Data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Data Pelaksanaan Pembelajaran

- Jenis data yang berasal dari peserta didik :

- 1) Data kemajuan aktifitas belajar
- 2) Data hasil laporan individu hasil diskusi kelompok
- 3) Data hasil belajar peserta didik/tes tertulis

#### Cara Pengambilan data

- Data kegiatan pembelajaran diambil dari RPP yang dibuat oleh guru dan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran Cooperative Learning (CL) tipe Jigsaw
- Data kemajuan aktifitas belajar; diambil dari lembar observasi selama kerja kelompok dan presentasi kelompok.
- Data kemajuan hasil belajar; diambil dari laporan hasil kerja kelompok secara individual dan nilai hasil tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran

#### Teknik analisa data

Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada.

#### Indikator Keberhasilan

- guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan Cooperative Learning (CL) tipe Jigsaw, bila telah mencapai skor rata-rata  $\geq 4,00$
- aktifitas belajar Matematika peserta didik kelas IV dinyatakan telah meningkat jika  $\geq 85\%$  dari jumlah peserta didik telah memperoleh skor rata-rata  $\geq 4,0$  (kategori baik) dan hasil belajar dinyatakan telah meningkat jika  $\geq 85\%$  dari jumlah peserta didik memperoleh nilai rata-rata  $\geq 75,00$  (KKM Peserta didik).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan

skenario pembelajaran metode mencari informasi, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi peserta didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

#### **Pertemuan I**

1. Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, sekitar 4 atau 5 orang.
2. Guru membuat permasalahan bagi setiap kelompok, dimana dalam permasalahan tersebut peserta didik diminta untuk mencari informasi tentang permasalahan tersebut dan bagaimana cara untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan oleh peserta didik melalui informasi yang diperoleh dari berbagai referensi beberapa media pembelajaran.
4. Peserta didik menulis hasil pemecahan soal tersebut dalam LDS secara bersama-sama.

#### **Pertemuan II**

5. Peserta didik menyampaikan hasil problem solving mereka, peserta didik yang lain ikut menanggapi dan memberikan pertanyaan, sehingga terjadi diskusi yang interaktif. Pada akhirnya, guru memberikan penegasan hasil diskusi agar tidak terjadi salah persepsi tentang konsep materi yang telah dipelajari.
6. Tes Tertulis

#### **Tahap Observasi**

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,29) dan pertemuan II (3,50), observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,31) dan pertemuan II (3,49) dan nilai tugas dan tes tertulis masing-masing sebesar 65,21 dan 65,90.

#### **Tahap Refleksi**

1. Renungan data hasil perolehan data pada siklus I

2. Pengolahan data hasil observasi guru, peserta didik dan tes tertulis.
3. Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan.
4. Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

#### **SIKLUS II**

##### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada penerapan metode mencari informasi dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatan, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

##### **Tahap Pelaksanaan**

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi peserta didik lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan peserta didik yang aktif, yang kurang aktif, peserta didik yang tidak aktif, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu lebih difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik lebih dioptimalkan.

##### **Tahap Observasi**

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,21) dan pertemuan II (4,79), observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,38) dan pertemuan II (4,67) dan nilai tugas dan tes tertulis masing-masing sebesar 86,69 dan 84,95.

#### **Tahap Refleksi**

1. Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, dan hasil tes tertulis sebagai hasil dari peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatanya.
2. Pengolahan data hasil observasi guru, observasi peserta didik dan tes tertulis
3. Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
4. Guru memberikan hadiah/reward kepada semua peserta didik kelas IV atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar dan perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

#### **Pembahasan**

##### **SIKLUS I**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun RPP, menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyusun instrument observasi guru maupun instrument observasi Peserta didik. Ada beberapa kendala yang dihadapi, tetapi setelah meminta petunjuk dan arahan kepada pembimbing kendala pun dapat diatasi dengan baik.

#### **Pertemuan I**

1. Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, sekitar 4 atau 5 orang.
2. Guru membuat permasalahan bagi setiap kelompok, dimana dalam permasalahan tersebut peserta didik diminta untuk mencari informasi tentang permasalahan tersebut dan bagaimana cara untuk mengatasi masalah tersebut.

3. Pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan oleh peserta didik melalui informasi yang diperoleh dari berbagai referensi beberapa media pembelajaran.
4. Peserta didik menulis hasil pemecahan soal tersebut dalam LDS secara bersama-sama.

#### **Pertemuan II**

5. Peserta didik menyampaikan hasil problem solving mereka, peserta didik yang lain ikut menanggapi dan memberikan pertanyaan, sehingga terjadi diskusi yang interaktif. Pada akhirnya, guru memberikan penegasan hasil diskusi agar tidak terjadi salah persepsi tentang konsep materi yang telah dipelajari.
6. Tes Tertulis

#### **Tahap Observasi**

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pada pertemuan I (3,29) dan Pertemuan II (3,50), sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ( $\geq 4,0$ ), Hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV semester satu tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 30 Mataram diperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,31) dan pertemuan II (3,49). Perolehan nilai rata-rata tugas individual dan tes tertulis yang dilakukan pada akhir pelajaran adalah (65,21) dan (65,90) kategori cukup.

#### **Tahap Refleksi**

Hasil analisa data perolehan aktifitas dan hasil belajar pada siklus I ini memperoleh skor rata-rata (3,40) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ), ini artinya belum berhasil.

Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan penerapan metode mencari informasi dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV semester

satu tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 30 Mataram.

## SIKLUS II

### Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan metode pembelajaran mencari informasi (*Information search*) dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan JIGSAW.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 30 Mataram.

### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan metode mencari informasi. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

### Tahap Observasi

Pada siklus II ini hasil observasi memperoleh skor rata-rata pada pertemuan I (4,21) dan pertemuan II (4,79) sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ( $\geq 4,0$ ), Upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV semester satu tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 30 Mataram diperoleh skor rata-rata pada pertemuan I (4,38) dan pertemuan II (4,67), Dampak nyata dari meningkatnya aktifitas dan hasil

belajar adalah prestasi belajar juga meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata tugaas individual (86,69) dan tes tertulis adalah (84,95) sementara pada siklus sebelumnya hanya (65,21) dan (65,90) berarti mengalami peningkatan.

### Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus II memperoleh skor rata-rata pertemuan I dan II adalah sebesar (4,53) sedangkan Indikator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ). Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan sebesar (0,39). Hasil belajar pada siklus I memperoleh rata-rata (65,56) sedangkan pada siklus II (85,82), ini artinya indikator keberhasilan telah dilampaui.

Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Metode pembelajaran mencari informasi (*Information search*) telah mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan."

## KESIMPULAN

Data komulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Siklus I		Siklus II		Ket
			A	B	A	B	
1.	Hasil Observasi Guru	$> 4,00$	3,29	3,50	4,21	4,79	Tuntas
2.	Observasi Peserta didik	$\geq 4,00$	3,31	3,49	4,38	4,67	Tuntas
3.	Hasil Laporan tugas kel. secara individual	$> 75,00$	65,21		86,69		Tuntas
4.	Hasil Tes tertulis	$> 75,00$	65,90		84,95		Tuntas

Penerapan metode mencari informasi (*Information Search*) sangat efektif dalam upaya untuk meningkatkan aktifitas dan hasil dan hasil belajar peserta didik kelas IV semester satu tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 30 Mataram. Fakta telah menunjukkan perolehan

rata-rata skor aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus I (3,40), sedangkan pada siklus II (4,53), hasil belajar dari 65,56 menjadi 85,82 sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan “berhasil” dan dihentikan pada siklus II.

#### SARAN

Disarankan kepada guru sejawat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan aktifitas dan hasil dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Disarankan kepada para semua peserta didik kelas IV SD Negeri 30 Mataram untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan aktifitas dan hasil dan hasil belajar peserta didik yang dampaknya prestasi belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2018, dalam <http://layananguru.blogspot.com/2013/04/strategi-pembelajaran-information-search.html>, diambil tanggal 16 Juli 2018, pukul 13.46 Wita.
- Anonim, 2018, dalam <https://www.referensimakalah.com/2012/10/strategi-pembelajaran-information-search.html>, diambil tanggal 16 Juli 2018, pukul 14.04 Wita.
- Anonim, 2018, dalam <https://ekokhoerul.wordpress.com/2012/06/27/konsep-aktivitas-belajar-peserta-didik/>, diambil tanggal 17 Juli 2018, pukul 14.30 Wita.
- Anonim, 2018, dalam <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>, diambil tanggal 17 Juli 2018, Pukul 14.54 Wita
- Al Hakim, S dan Riyanto, M, 2002, strategi Pembelajaran Berdasarkan Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT), Malang: PPPG IPS dan PMP
- Arikunto, s. 2009, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harun Rasyid dan Mansur, 2008, Penilaian Hasil Belajar, Bandung : CV Wacana Prima.
- Lie, A, 2002, Cooperative Learning, Jakarta: Gramedia Widiasarma Indonesia.
- Lukmanul A, 2008, Perencanaan Pembelajaran, Bandung : CV Wacana Prima.
- Mukhtar, 2003, Prosedur Penilaian, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhadi, 2003, Yasin ,B dan Sendule.A, 2003, Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK, Malang : Unitipetas Negeri Malang.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016
- Robert E Slavin, 2010, Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik, Bandung : Nusa Media.
- Sardiman, 2007, Indikator Dan Aktifitas dan hasil Belajar Mengajar, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Supriono, 2009, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ismail SM, 2008, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Semarang : Rasail Media Group.